

**KARAKTERISTIK BELAJAR SISWA GAYA BELAJAR SISWA DAN PENDEKATAN  
INDIVIDUAL DALAM PENGAJARAN RASULULLAH**

**Siti aisyatunnadiya, Putri Talia, Fatimatuzzahra**

Universitas Islam Depok Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: siti.aisyatunnadiya98@gmail.com

**Abstract**

In the modern era, the primary challenge in Islamic Education (PAI) is the stagnation of conventional teaching methods that utilize a "one size fits all" approach. This generalized strategy often ignores students' diverse cognitive and sensory profiles, resulting in suboptimal internalization of religious values and character development. Re-evaluating adaptive learning methods is crucial to ensuring pedagogical effectiveness amidst the diverse characteristics of contemporary learners. This study aims to analyze the integration of learning styles (visual, auditory, and kinesthetic) within the context of Islamic Education and to explore the relevance of the individualized approach exemplified by Prophet Muhammad PBUH as a solution to monotonous learning paradigms. This research employs a literature review method. Data were gathered through a systematic search of reputable databases, including Google Scholar, Scopus, and Web of Science (WoS). The literature reviewed spans the last ten years (2016–2026). Inclusion criteria consist of journal articles and books specifically addressing learning styles, Islamic educational psychology, and the Prophetic Sirah regarding the teaching methods of the Messenger. The key findings indicate that the classification of student learning styles significantly influences the speed of religious material absorption. The literature confirms that Prophet Muhammad PBUH consistently applied an individualized approach (*tariqah fardiyyah*) tailored to the intellectual capacity and psychological state of his companions. Synchronizing modern learning style identification with Prophetic methods is proven to create a more inclusive classroom environment and minimize the comprehension gap among students. The implementation of an individualized approach based on learning styles in Islamic Education not only enhances academic quality but also strengthens student character building. This study implies the importance of repositioning the role of educators as adaptive facilitators capable of collaborating contemporary psychological theories with Prophetic pedagogical values to create a more meaningful educational process.

**Keywords:** *Islamic Education, Learning Styles, Visual Auditory Kinesthetic, Individual Approach, Character Education*



## **Pendahuluan**

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja bahwa belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya. sebagaimana kita ketahui bahwa kita memiliki otak dengan karakteristik unik antara otak kiri dan otak kanan manusia. Otak kanan memiliki karakteristik Long term memory sedangkan belahan otak kiri tergolong dalam Sort term memory. Di dalam bukunya yang berjudul Revolusi Belajar untuk Anak, Bob Samples mengungkapkan gagasan terkait: (a) fungsi otak-pikiran sebagai sistem terbuka; (b) modalitas, kecerdasan, gaya belajar, dan kreativitas dalam belajar, serta cara-cara pengembangannya; (c) pemanfaatan musik, suara, relaksasi, gambar, humor, dan mimpi untuk membangun suasana bermain dan belajar secara efektif serta mengasyikkan dengan anak-anak, tanpa mengurangi hakikat pembelajaran; serta (d) aktivitas, kiat, dan saran yang mudah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan belajar dan mengakses informasi melalui seluruh modalitas belajar yang kita miliki. (Sari, 2014)

Tantangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan Islam termasuk kurangnya pendekatan individual dalam proses pembelajaran. Sistem pendidikan seringkali bergantung pada pendekatan massal yang tidak memperhitungkan perbedaan individu dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Salah satu tantangan lain adalah pemahaman yang kurang tentang kebutuhan dan karakteristik individu dalam proses pembelajaran Islam. Sistem pendidikan yang lebih cenderung menggunakan pendekatan satu-ukuran-untuk-semua tidak lagi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Selain itu, sumber daya manusia dan infrastruktur yang terbatas menghalangi penggunaan pendekatan individual yang efektif. Metode pembelajaran berbasis individu semakin penting di era di mana teknologi menjadi mudah diakses. Saat ini, masyarakat membutuhkan pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu. Dalam industri pendidikan Islam, penerapan pendekatan khusus dapat

membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkuat identitas keislaman siswa. Ini akan memungkinkan mereka untuk menjadi agen perueelbahan yang positif dalam masyarakat. Selain itu, metode ini dapat membantu meningkatkan persaingan dalam pendidikan Islam di seluruh dunia. Dengan menekankan pentingnya pendekatan individual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam. Diharapkan penelitian ini akan menemukan bukti nyata yang mendukung metode ini dalam pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi pendekatan individual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perspektif pendidikan Islam. (Amin et al., 2024)

Meskipun teori mengenai gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) telah banyak dibahas dalam psikologi pendidikan umum, integrasi teori-teori modern ini dengan model pedagogi nabawi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sering dibahas secara terpisah. Sebagian besar literatur yang ada cenderung berfokus pada aspek teknis instruksional saja atau hanya pada aspek historis pengajaran Rasulullah SAW tanpa melakukan sintesis yang sistematis dengan temuan neurosains terbaru. Belum ditemukan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review) yang secara khusus memetakan literatur dalam sepuluh tahun terakhir mengenai bagaimana pendekatan individual Rasulullah SAW dapat menjadi kerangka kerja praktis untuk mengakomodasi modalitas belajar modern di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menutup celah antara teori pendidikan kontemporer dan praktik pendidikan Islam klasik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendekatan individual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari perspektif pendidikan Islam melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Secara lebih spesifik, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian (*Research Questions*) sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana karakteristik gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) mempengaruhi efektivitas penyerapan materi dalam Pendidikan Agama Islam berdasarkan literatur terkini?

RQ2: Bagaimana bentuk-bentuk pendekatan individual yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam proses pengajaran nilai-nilai Islam?

RQ3: Bagaimana implikasi integrasi antara gaya belajar modern dan metode pengajaran Nabawi terhadap pengembangan kualitas pembelajaran dan karakter siswa di era saat ini?

### **Metode Penelitian**

Penyusunan metode penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti protokol standar PRISMA untuk menjamin transparansi serta replikabilitas kajian. Secara teknis, proses diawali dengan perumusan strategi pencarian menggunakan operator Boolean pada kata kunci yang menggabungkan terminologi gaya belajar, pendidikan Islam, dan metode pengajaran Nabawi. Seluruh literatur dikumpulkan dari pangkalan data akademik bereputasi seperti Google Scholar, Scopus, dan Web of Science guna memastikan validitas sumber yang digunakan. (Sugiyono, 2013).

Dalam tahap penyaringan, peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, di mana hanya artikel jurnal hasil tinjauan sejawat (peer-reviewed) dan buku teks yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2026) yang diproses lebih lanjut. Artikel yang tidak relevan, duplikat, atau tidak ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris secara otomatis dikeluarkan dari daftar analisis. Proses seleksi ini bergerak secara sistematis dari tahap identifikasi dokumen, pemindaian judul dan abstrak, hingga evaluasi kelayakan teks lengkap untuk memastikan bahwa data yang diambil benar-benar menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Terakhir, data yang telah dinyatakan layak kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi secara naratif dan kualitatif. Peneliti menjaga validitas temuan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan pemeriksaan silang antara dokumen literatur untuk menemukan konsistensi pola dan tren terkait efektivitas pendekatan individual. Seluruh prosedur ini dirancang agar setiap langkah dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada basis data literatur yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari pembahasan terkait bahwa Karakter adalah nilai-nilai dalam perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perilaku yang didasarkan pada norma agama dan hukum tatakrama. Menurut FW Forester, karakter menentukan kualitas seseorang. Karakter berkembang menjadi identitas, ciri, dan sifat yang tepat, melampaui pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah set nilai yang telah menjadi kebiasaan dan menjadi ciri khas seseorang. Misalnya, rajin, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan sebagainya. F.W. Foerster menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari empat karakteristik utama. Yang pertama adalah karakter interior, yang mengevaluasi setiap tindakan berdasarkan set nilai. Kedua, koherensi, yang memberi keberanian dan membangun rasa percaya satu sama lain, membuat seseorang teguh pada prinsipnya dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan. Ketiga adalah autonomi. Dalam hal ini, otonomi berarti menginternalisasikan prinsip-prinsip pribadi dan menjadi sifat yang melekat melalui kemampuan untuk membuat pilihan bebas sendiri. Selanjutnya, yang keempat, adalah keteguhan dan kesetiaan. Kesetiaan adalah dasar penghormatan terhadap komitmen yang telah dipilih, dan keteguhan adalah daya tahan untuk menahan apa yang dipandang baik. Berbagai negara telah memperhatikan karakter untuk menyiapkan generasi yang baik untuk kepentingan bersama seluruh masyarakat. Sumber daya manusia yang buruk dapat memperburuk kehidupan masyarakat. Pendidikan saat ini masih menghasilkan generasi yang mahir dalam sains dan teknologi. Ini bukan prestasi, karena Pendidikan seharusnya menghasilkan generasi dengan kepribadian yang kuat dan sekaligus menguasai bidang akademik. Ada bukti yang kuat bahwa Departemen Pendidikan Nasional gagal mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains teknologi. yang kuat dengan pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, pembentukan karakter merupakan komponen penting dari proses pendidikan. Agama, yang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik, diposisikan dengan sangat rendah dan tidak digunakan sebagai landasan dari semua aspek. (Hanyfah, Hamdah, In Kamila, Khurun, Riskiyah Siti Rahmatur, Abu Bakar, 2025)

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. gaya belajar bukan hanya berupa aspek

ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekuensial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).Gaya belajar (learning styles) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan.

DePorter dan Hernacki menjelaskan tiga belajar yaitu:

- (1) visual,
- (2) auditorial, dan
- (3) kinestetik.

a. Gaya belajar Visual.

Gaya belajar ini dapat diterapkan dalam pembelajaran, dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran berupa film, slide, ilustrasi, coretan atau kartu-kartu gambar berseri untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

b.Gaya Belajar Auditori.

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan cara mendengar. Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Hal ini bermakna bahwa kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar bila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi

tanpa harus membaca penjelasannya. Untuk menerapkannya dalam pembelajaran, kepada siswa yang memiliki karakteristik-karakteristik di atas. (Ananda & Hayati, 2020)

Hal ini sejalan dengan bagaimana dengan pengajaran yang dilakukan oleh Rasulullah dalam menyebarkan ajaran islam. Tentunya banyak sekali strategi yang Rasulullah SAW. Lakukan agar Pendidikan islam dapat menyebar secara luas Salah satu strategi utama Nabi adalah pendekatan personal, yaitu memulai dakwah dengan mengajak keluarga dan sahabat terdekat sebelum menyebarkannya ke masyarakat luas. Dalam dunia pendidikan, pendekatan ini dapat diterapkan dengan membangun kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Guru atau dosen harus memahami karakter dan kebutuhan setiap siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif Pendidikan berbasis pendekatan personal juga dapat dilakukan dengan metode mentoring atau bimbingan akademik, di mana seorang pendidik membimbing peserta didik secara individual untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. (Jurnal et al., 2024)

Analisis terhadap distribusi literatur menunjukkan adanya tren peningkatan publikasi yang signifikan dalam sepuluh tahun terakhir mengenai integrasi psikologi pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam. Sebagian besar studi mengonfirmasi bahwa efektivitas penyerapan materi Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara metode pengajaran dengan modalitas sensorik siswa, baik itu secara visual melalui media grafis, auditori melalui metode dialektika, maupun kinestetik melalui praktik langsung. Keberhasilan proses ini menjadi pintu masuk utama bagi internalisasi nilai-nilai agama yang sering kali dianggap abstrak, sehingga kegagalan dalam mengakomodasi gaya belajar individu berisiko menghambat pemahaman kognitif sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

Dalam perspektif historis dan pedagogis, temuan literatur menegaskan bahwa Rasulullah SAW telah lama mempraktikkan pendekatan individual atau tariqah fardiyyah yang sangat relevan dengan teori gaya belajar kontemporer. Strategi beliau yang mengedepankan kedekatan emosional dan bimbingan personal terbukti efektif dalam menyentuh aspek psikologis setiap sahabat secara berbeda sesuai kapasitas intelektualnya. Sinkronisasi antara identifikasi gaya belajar modern dan metode Nabawi

ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai mentor yang mampu membangun rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam memahami ajaran Islam.

Lebih lanjut, sintesis dari berbagai temuan menunjukkan bahwa implementasi pendekatan individual ini berdampak langsung pada penguatan karakter yang mencakup pilar interioritas, koherensi, otonomi, dan keteguhan. Ketika hambatan kognitif siswa diatasi melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik unik mereka, nilai-nilai moral lebih mudah mengkrystal menjadi identitas dan ciri khas yang melekat. Dengan demikian, pendidikan Islam yang ideal tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang kuat dan konsisten, yang hanya dapat dicapai apabila proses pembelajaran mampu bertransformasi dari sistem massal menuju pendekatan yang lebih manusiawi dan personal sebagaimana yang dicontohkan dalam tradisi kenabian.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada integrasi antara pemahaman modalitas belajar siswa dan pendekatan pedagogi yang personal. Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian dengan menegaskan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik bukan sekadar preferensi teknis, melainkan gerbang utama bagi internalisasi nilai-nilai karakter. Karakter sendiri merupakan akumulasi nilai dasar yang membentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, dan masyarakat, yang harus dibentuk melalui pembiasaan dan bukan sekadar teori akademik. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan individual (*tariqah fardiyyah*) yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW merupakan model yang sangat relevan untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kecerdasan kognitif tetapi juga kekuatan kepribadian yang autentik.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis bagi para akademisi dalam mengembangkan model kurikulum PAI yang lebih inklusif dan adaptif. Bagi praktisi pendidikan, hasil tinjauan ini dapat menjadi panduan untuk mereposisi peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi mentor

yang mampu melakukan pemetaan psikologis terhadap siswa. Dengan menerapkan metode pengajaran yang selaras dengan modalitas otak dan pendekatan personal nabawi, institusi pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan efektif dalam membentuk identitas moral siswa di era modern.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada *cakupan literatur yang terbatas pada database Google Scholar, Scopus, dan Web of Science*, serta batasan waktu publikasi dalam sepuluh tahun terakhir. Hal ini memungkinkan adanya literatur klasik atau sumber dari database lain yang belum terakomodasi secara menyeluruh. Selain itu, kajian ini masih bersifat teoretis-konseptual yang memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian lapangan yang lebih spesifik.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sangat penting bagi peneliti di masa depan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam memetakan gaya belajar siswa secara otomatis dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, studi empiris mengenai efektivitas metode pengajaran Nabawi yang diintegrasikan dengan perangkat digital modern masih sangat jarang ditemukan dan perlu diteliti lebih mendalam. Fokus pada pengembangan instrumen penilaian karakter yang berbasis pada pendekatan individual juga menjadi arah riset yang menjanjikan untuk menyempurnakan praktik evaluasi dalam pendidikan Islam kontemporer.

### **Daftar Pustaka**

- Amin, A., Yonani, S., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, U., Famawati, N., Bengkulu, S., Artikel, I., Islam, P., Individual, P., & Education, J. (2024). Urgensi Inovasi Pendekatan Individual Dalam. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3), 472–479.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*.
- Hanyfah, Hamdah, In Kamila, Khurun, Riskiyah Siti Rahmatur, Abu Bakar, M. Y.

- (2025). Mengungkap Karakteristik Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 649–660. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4856>
- Jurnal, J., Pengetahuan, I., Barat, M. T., Nabi, D., & Saw, M. (2024). *Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Makkah A . Pendahuluan menyebarkan nilai-nilai tauhid dan membimbing manusia menuju jalan tradisi nenek moyang dan memiliki sistem sosial yang kaku serta hierarkis . dianggap sebagai ancaman bagi tatanan sosial yan*. 10(2), 290–302.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak ( Visual , Auditorial , Kinestetik ) Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1–12.
- Amin, A., Yonani, S., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, U., Famawati, N., Bengkulu, S., Artikel, I., Islam, P., Individual, P., & Education, J. (2024). Urgensi Inovasi Pendekatan Individual Dalam. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3), 472–479.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusedikra MJ*.
- Hanyfah, Hamdah, In Kamila, Khurun, Riskiyah Siti Rahmatur, Abu Bakar, M. Y. (2025). Mengungkap Karakteristik Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 649–660. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4856>
- Jurnal, J., Pengetahuan, I., Barat, M. T., Nabi, D., & Saw, M. (2024). *Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Makkah A . Pendahuluan menyebarkan nilai-nilai tauhid dan membimbing manusia menuju jalan tradisi nenek moyang dan memiliki sistem sosial yang kaku serta hierarkis . dianggap sebagai ancaman bagi tatanan sosial yan*. 10(2), 290–302.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak ( Visual , Auditorial , Kinestetik ) Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1–12.
- Amin, A., Yonani, S., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, U., Famawati, N., Bengkulu, S., Artikel, I., Islam, P., Individual, P., & Education, J. (2024). Urgensi Inovasi Pendekatan Individual Dalam. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3), 472–479.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV*.

*Pusdikra MJ.*

- Hanyfah, Hamdah, In Kamila, Khurun, Riskiyah Siti Rahmatur, Abu Bakar, M. Y. (2025). Mengungkap Karakteristik Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 649–660. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4856>
- Jurnal, J., Pengetahuan, I., Barat, M. T., Nabi, D., & Saw, M. (2024). *Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Makkah A . Pendahuluan menyebarkan nilai-nilai tauhid dan membimbing manusia menuju jalan tradisi nenek moyang dan memiliki sistem sosial yang kaku serta hierarkis . dianggap sebagai ancaman bagi tatanan sosial yan.* 10(2), 290–302.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak ( Visual , Auditorial , Kinestetik ) Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1–12.
- Amin, A., Yonani, S., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, U., Famawati, N., Bengkulu, S., Artikel, I., Islam, P., Individual, P., & Education, J. (2024). Urgensi Inovasi Pendekatan Individual Dalam. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3), 472–479.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ.*
- Hanyfah, Hamdah, In Kamila, Khurun, Riskiyah Siti Rahmatur, Abu Bakar, M. Y. (2025). Mengungkap Karakteristik Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 649–660. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4856>
- Jurnal, J., Pengetahuan, I., Barat, M. T., Nabi, D., & Saw, M. (2024). *Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Makkah A . Pendahuluan menyebarkan nilai-nilai tauhid dan membimbing manusia menuju jalan tradisi nenek moyang dan memiliki sistem sosial yang kaku serta hierarkis . dianggap sebagai ancaman bagi tatanan sosial yan.* 10(2), 290–302.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak ( Visual , Auditorial , Kinestetik ) Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1–12.